



PENGARUH *TAX PLANNING*, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)

Olivia Francisca

Email : oliviaof144@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dr. Hanif Ismail., S.E., M.M., M.Ak.

Email: hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Manajemen laba adalah suatu kondisi manajemen melakukan ikut campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 81 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki Sig. sebesar 0.000, *leverage* memiliki Sig. sebesar 0.366 dan profitabilitas memiliki Sig. sebesar 0.160. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak terbukti memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *leverage* dan profitabilitas tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Perencanaan pajak, *leverage*, profitabilitas dan manajemen laba.

ABSTRACT

Earnings management is a condition where management intervenes in the process of preparing financial statements for external parties so that they can level, increase, and decrease profits. This study aims to examine the effect of tax planning, leverage, and profitability on earnings management. This research is a quantitative research. The data analysis method used multiple regression analysis. The population of the data in this study are Manufacturing Companies in the Consumer Goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. The sample used in this study amounted to 81 data. The results showed that the data passed the pooling test. The tax planning variable has Sig. of 0.000, leverage has Sig. of 0.366 and profitability has Sig. of 0.160. Based on the results of the research that has been obtained, it can be concluded that the tax planning variable is proven to have an effect on earnings management, while the leverage and profitability variables are not proven to have an influence on earnings management.

Keywords : tax planning, leverage, profitability and earnings management

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi. Tidak Boleh Di Salin, Di Publikasikan, Di Penjualkan dan Di Gunakan untuk Tujuan Komersial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan untuk tujuan komersial, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



PENDAHULUAN

Penelitian tentang manajemen laba sudah dimulai sejak diperkenalkan konsep pemisahan antara *ownership* dan *control* oleh (Jensen & Meckling, 1976) dan (Fama & Jensen, 1983). Perilaku manajemen yang cenderung oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan sendiri memotivasi untuk meneliti lebih mendalam tentang apa yang terjadi dalam perusahaan publik di dunia. Hal ini juga mendorong para peneliti di Indonesia untuk mencoba mengevaluasi lebih mendalam tentang tindakan manajer di perusahaan publik di Indonesia. Munculnya beberapa jurnal-jurnal akuntansi di Indonesia mencoba mengevaluasi dan mendokumentasikan beberapa hasil penelitian tersebut. Hal ini juga yang memotivasi penulis untuk melihat sejarah perkembangan penelitian tentang manajemen laba di Indonesia.

Secara umum manajemen laba diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan salah satu tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja serta kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai tindakan kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas manajemen laba ini bukan sebagai tindakan kecurangan. Dengan alasan intervensi dilakukan manajer perusahaan masih dalam kerangka standard akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum (SULISTYANTO, 2008).

Kasus kecurangan praktik manajemen laba telah banyak terjadi di Indonesia contohnya kasus praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia yaitu kasus PT. Kimia Farma Tbk merupakan produsen obat-obatan milik pemerintah Indonesia salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh akuntan dalam kasus PT. Kimia Farma Tbk (PT KAEF) pada tahun 2002 dengan memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba hingga 32,6 Milyar, praktik manajemen laba tersebut diduga terkait dengan keinginan manajemen laba pada PT tersebut agar terpilih kembali untuk mengelola perusahaan farmasi. (Bapepam : 2002).

Menurut Suandy Erly (2008) "Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan". Perencanaan pajak pada umumnya fokus pada suatu proses untuk merekayasa usaha dan atau transaksi Wajib Pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan yang berlaku.

Selain faktor yang mempengaruhi adanya indikasi manajemen laba yang berhubungan dengan perpajakan perusahaan, ada juga keberadaan faktor non-pajak yang dapat menjadi indikasi terjadinya manajemen laba yaitu *leverage* dan profitabilitas. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dapat memberikan dampak bagi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. *Leverage* perusahaan adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva maupun dengan total ekuitas perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, dimana semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat.

Menurut R. Agus Sartono (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tingginya profitabilitas akan memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas juga memiliki dampak positif terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan strategi laba ditahan sehingga berdampak pada manajemen laba tersebut.

Copyright © 2015 by Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin ulang tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Dengan demikian teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan sampai menyusun laporan keuangan.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) yang menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang.

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, yakni *bonus plan hypothesis*, *debt (equity) hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Manajemen Laba

Menurut (Wirakusuma, 2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Menurut Schipper dalam (Riske & Basuki, 2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa.

Perencanaan Pajak

Zain (2007) mendefinisikan “Perencanaan Pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau sekelompok Wajib Pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang serendah mungkin, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.”

Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses untuk merekayasa transaksi Wajib Pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan.

Leverage

Leverage merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. (Thomas et al., 1996), mengemukakan bahwa penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi. Sehingga pada akhirnya akan menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan.

Besarnya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang kurang baik karena adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar atau melunasi utang-utang yang ditanggung.



Leverage menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena manajemen laba berkaitan dengan sumber dana eksternal khususnya utang yang digunakan untuk membiayai kelangsungan operasi perusahaan ke depannya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas sendiri biasa digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Ang, 1997).

Jika laba perusahaan terlalu tinggi maka manajemen akan menurunkan labanya. Sebaliknya, jika laba perusahaan rendah maka manajemen berkeinginan laba perusahaan terlihat bagus dengan cara menaikkan labanya. Dengan perusahaan sudah mencapai suatu level yang bagus dan pada saat merasa sudah nyaman barulah manajemen melakukan *income smoothing*.

HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) terhadap Manajemen Laba

Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar perusahaan bisa memperoleh laba sesuai dengan harapan perusahaan. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara menekankan seminimal mungkin pembayaran pajak agar laba perusahaan dapat meningkat. Cara yang ditempuh manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut merupakan tindakan manajemen laba. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba telah banyak diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya (Sumomba & Hutomo, 2012) serta (Negara et al., 2017) menunjukkan bahwa perusahaan lebih menyukai membayar pajak yang sedikit untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan.

Dalam penelitian Santana dan Wirakusuma (2016:1578) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi perencanaan pajak, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

H1 : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor. Sehingga manajemen kurang leluasa untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil dari logika-logika yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Mahiswari & Nugroho, 2014) serta (Sari & Asyik, 2013) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Murtanto (2017) menjelaskan bahwa ketika *leverage* semakin besar maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan pihak kreditor sehubungan dengan hutang tersebut, sehingga tindakan manajemen laba semakin berkurang. Ketika perusahaan memerlukan bantuan dana dari pihak ketiga, perusahaan akan mengurangi manajemen laba untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditor (Dewi & Wirawati, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyoto & Dwimulyani (2019) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Laba perusahaan sering dikaitkan dengan kinerja suatu perusahaan. Apabila laba perusahaan tinggi diasumsikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, namun sebaliknya jika laba perusahaan tersebut rendah berarti kinerja perusahaan dianggap buruk. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) yang berasal dari operasional perusahaan. Tingginya profitabilitas yang dicapai perusahaan mampu menarik investor untuk menanamkan

modalnya, karena semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba maka besarnya dividen yang dibagikan tinggi pula.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentunya menginginkan apresiasi atas kinerjanya yang bagus. Umumnya apresiasi ini diberikan oleh pemilik perusahaan dalam bentuk insentif dan bonus sebagai *feedback* atas kinerja manajemen yang bagus. Menurut Sulistiawan et al. (2011) salah satu motivasi tindakan manajemen laba yaitu motivasi bonus. Baik buruknya kinerja manajemen yang didasarkan pada laba akan berpengaruh terhadap bonus yang diterima manajemen. Akibatnya para manajer terdorong untuk memberikan performa kinerja yang baik sehingga tidak menutup peluang mereka melakukan tindakan manajemen laba agar dapat menampilkan kinerja yang baik demi mendapatkan bonus yang maksimal. Dengan demikian, profitabilitas diduga mempengaruhi manajemen laba secara positif signifikan.

Hubungan positif antara profitabilitas dengan manajemen laba didukung dengan teori agensi yang menerangkan bahwa “terdapat sebuah hubungan keagenan yang merupakan sebuah kontrak antara pemilik atau prinsipal dengan manajer atau agen untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik yang melibatkan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan oleh manajer / agen” (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian yang dilakukan (Amertha, 2013) membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, manajer akan melakukan tindakan manajemen laba agar memenuhi harapan-harapan pihak manajemen dan membuat kinerja perusahaan terlihat baik. Penelitian oleh Hasty dan Herawaty (2017), Purnama (2017) menguatkan hasil dari temuan Amertha (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap manajemen laba.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diprosikan dengan Discretionary Accrual (DA) yang diukur dengan menggunakan model modified jones. Untuk menghitung discretionary accrual melalui empat tahap yaitu :

- a. Menghitung Total Accrual (TAC)

$$TAC = \text{Laba Bersih (NI}_t) - \text{Arus Kas Operasi (CFO}_t)$$

- b. Mengestimasi nilai total accrual dengan persamaan regresi

Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi yaitu :

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right]$$

- c. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDA)

Nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dihitung dengan rumus :

$$NDA_t = \alpha_0 + \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right]$$

- d. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA)

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Variabel Independen

1. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004).

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$



© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Dilarang diperjualbelikan atau digunakan untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kwik Kian Gie School of Business.



2. Leverage

Leverage merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. (Weston & Thomas, 1996), mengemukakan bahwa penggunaan hutang akan menentukan tingkat financial leverage perusahaan. Rumus untuk mengukur *Leverage* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal sesuai dengan sasaran atau tujuan perusahaan. Rumus untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Pooling

Penelitian ini menggunakan data time series dan cross-sectional, maka diperlukan pengujian untuk mengetahui apakah pooling data dapat dilakukan. Pengujian ini disebut dengan *comparing two regression: the dummy variable approach*. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Bentuk variabel dummy untuk tiga tahun yang diteliti : Tahun 2017 = 0, tahun 2018 = 1, dan 2019 = 1.
 - Regresikan dengan variabel lain.
 - Lihat hasil uji koefisien regresinya :
 - Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), artinya signifikan, maka data tidak dapat di-pool
 - Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), artinya tidak signifikan, maka data dapat di-pool
- Berikut adalah model pengujiannya :

$$ML = \beta_0 + \beta_1 TRR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 D1 + \beta_5 D2 + \beta_6 TRR_D1 + \beta_7 DER_D1 + \beta_8 ROA_D1 + \beta_9 TRR_D2 + \beta_{10} DER_D2 + \beta_{11} ROA_D2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- D1 : Variabel Dummy (nilai 1 untuk Tahun 2018, nilai 0 untuk tahun 2017 dan 2019)
- D2 : Variabel Dummy (nilai 1 untuk Tahun 2019, nilai 0 untuk tahun 2017, dan 2018)
- ML : Manajemen Laba
- TRR : Perencanaan Pajak
- DER : *Leverage*
- ROA : Profitabilitas
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_{11}$: Koefisien Regresi
- ε : Error

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel yang ada



dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan *Eviews* yang meliputi perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen laba maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi dari setiap variabel.

3. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal

b. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2013 : 91).

c. Menurut (Ghozali, 2018:121) tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara residual periode t dengan residual periode t-1 (periode sebelumnya).

d. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda.

4. Analisis Regresi Berganda

Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda. Metode ini digunakan supaya mengetahui kemampuan suatu variabel untuk dipakai dalam memprediksi variabel lain dapat diketahui. Model regresi linier berganda yang dibentuk untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = \beta_0 + \beta_1 TRR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

ML : Manajemen Laba

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

TRR : Perencanaan Pajak

DER : *Leverage*

ROA : Profitabilitas

ε : Error

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:55), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji F dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Uji F ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

(1) Jika nilai F hitung \geq F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel Independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

Uji t ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan:

- (1) Ho1: $\beta_1 = 0$
Ha1: $\beta_1 > 0$
- (2) Ho2: $\beta_2 = 0$
Ha2: $\beta_2 < 0$
- (3) Ho3: $\beta_3 = 0$
Ha3: $\beta_3 > 0$

Dalam menentukan besarnya nilai t, tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 digunakan untuk menentukan batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesa sebagai berikut :

- (1) Jika nilai Sig (one-tailed) < nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak Ho atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig (one-tailed) \geq nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak Ho atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti yakni *Tax Planning, Leverage* dan Profitabilitas dengan menggunakan 81 perusahaan.

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DA (Y)	0.000172	0.975895	0.07535967	0.121646180
TRR (X1)	0.185383	23.169913	1.00249837	2.495261051
DER (X2)	0.090589	2.909487	0.68352944	0.550540042
ROA (X3)	0.000526	0.920997	0.12952521	0.141971791

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa terdapat 81 sampel pada penelitian ini. Jumlah sampel tersebut berasal dari 27 sampel perusahaan. Manajemen Laba (DA) yang diprosikan dengan *Modified Jones Model* memiliki nilai maksimum sebesar 0,975895 yang dimiliki oleh PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2018, dan hasil nilai minimum sebesar 0,000172 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2018. Manajemen Laba memiliki rata-rata sebesar 0,07535967 dan standar deviasi sebesar 0,121646180 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk variabel Manajemen Laba dalam penelitian ini tingkat variasi datanya tinggi.

Selanjutnya, hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *Tax Planning* (X1) yang diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) dimana rata-rata *Tax Planning* terendah sebesar 0,185383 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) di tahun 2019 dan rata-rata *Tax Planning* tertinggi sebesar 23,16991 yang dimiliki oleh PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2018. Perusahaan memiliki rata-rata *Tax Planning* sebesar 1,002498 dan dengan standar deviasi 2,495261 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk variabel *Tax Planning* dalam penelitian ini tingkat variasi datanya tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil-hasilnya, baik dengan cara manual atau elektronik, tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikutnya, hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *Leverage* (X2) yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rata-rata *Leverage* terendah sebesar 0,090589 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) di tahun 2017 dan rata-rata tertinggi sebesar 2,90949 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2019. Perusahaan memiliki rata-rata *Leverage* sebesar 0,683529 dan dengan standar deviasi 0,550540 yang hasilnya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk variabel *Leverage* dalam penelitian ini tingkat variasi datanya rendah.

Hasil terakhir yaitu hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel Profitabilitas (X3) yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dimana rata-rata Profitabilitas terendah sebesar 0,000526 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) di tahun 2019 dan rata-rata tertinggi sebesar 0,920997 yang dimiliki oleh PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2018. Perusahaan memiliki rata-rata Profitabilitas sebesar 0,429525 dan dengan standar deviasi 0,141972 yang hasilnya lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk variabel Profitabilitas dalam penelitian ini tingkat variasi datanya tinggi.

Uji Pooling

Uji Pooling dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *cross-sectional* dan *time series* dapat dilakukan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *dummy variable approach*. Berikut merupakan hasil uji pooling yang didapatkan :

Tabel 4.2

Hasil Uji Pooling

Model	Sig.
D1	0.995
D2	0.510
D1_TRR	0.961
D1_DER	0.746
D1_ROA	0.519
D2_TRR	0.482
D2_DER	0.395
D2_ROA	0.843

Dari hasil tabel 4.2 Sig. dari D1 sampai dengan D2_ROA menunjukkan hasil seluruhnya > 0.05 maka Uji Pooling ini menyatakan data *cross-sectional* dan *time series* dapat dilakukan.

Uji Asumsi Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Ketentuan Pengujian	Hasil Pengujian
		Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Tax Planning</i> (TRR)	Sig > 0.05	0.000
<i>Leverage</i> (DER)		
Profitabilitas (ROA)		



Uji normalitas pada pengujian ini menggunakan pengamatan untuk menguji normalitas residual dengan non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Tabel 4.3 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil dari pengujian ini memiliki nilai lebih kecil daripada α (0,05) yang berarti tolak H_0 . Namun berdasarkan Bowerman, et al. (2014:278), apabila jumlah sampel ≥ 30 , maka dapat dikatakan bahwa data dianggap dari populasi yang menyebar normal. Oleh karena penelitian ini menggunakan 81 sampel, maka residu data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tax Planning (TRR)	0.597	1.674
Leverage (DER)	0.903	1.107
Profitabilitas (ROA)	0.554	1.805

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF ≤ 10 atau nilai tolerance $\geq 0,1$. Hasil pengujian untuk variabel *Tax Planning* (TRR), *Leverage* (X2) dan Profitabilitas (X3) secara berturut-turut memiliki nilai VIF sebesar 1,674; 1,107; 1,805; dimana semua variabel tersebut memiliki nilai VIF ≤ 10 . Selain itu pada hasil uji variabel penelitian untuk *Tax Planning*, *Leverage* dan Profitabilitas secara berturut-turut memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,597; 0,903; 0,554; dimana nilai tolerance dari semua variabel $\geq 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbukti tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

n	k	du	Durbin-Watson (DW)	4-du
81	3	1.7164	2.483	2.2836

Uji autokorelasi pada pengujian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika hasil $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi. Sebagai bagian dari Tabel 4.5 menunjukkan nilai $d = 2,483$. Lalu $N = 81$ dan $df = 3$ sehingga $dU = 1.7164$ dan hasil dari $4-dU = 2,2836$. Jadi hasilnya adalah $1,7264 < 2,483 > 2,2836$ sehingga hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Tax Planning (TRR)	0.961
Leverage (DER)	0.322
Profitabilitas (ROA)	0.429

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser guna melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas pada uji glejser

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut dapat dilihat melalui hasil persamaan regresi signifikan secara statistik atau tidak, yaitu dengan melihat nilai signifikansi diatas 0,05. Jika nilai signifikansi diatas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari tabel 4.5 yaitu Sig dari variabel *Tax Planning* (X1) sebesar 0,961. Lalu Sig dari variabel *Leverage* (X2) sebesar 0,322. Dan yang terakhir hasil Sig Profitabilitas sebesar 0,429. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	B
(Constant)	0.045
<i>Tax Planning</i> (TRR)	0.043
<i>Leverage</i> (DER)	-0.005
Profitabilitas (ROA)	-0.072

Berdasarkan hasil Uji Analisis Regresi Berganda yang telah disajikan pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ML_t = 0,045 + 0,043TRR_{it} - 0,005DER_{it} - 0,072ROA_{it} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda di atas, konstanta memiliki nilai sebesar 0,045. Nilai tersebut menunjukkan apabila *Tax Planning*, *Leverage* dan Profitabilitas memiliki nilai nol, maka manajemen laba memiliki nilai sebesar 0,045 satuan.

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda pada tabel di atas, variabel independen pertama yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Tax Planning* yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,043 sehingga apabila *Tax Planning* mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi *Leverage* dan Profitabilitas memiliki nilai nol maka nilai Manajemen Laba akan naik sebesar 0,043 satuan. Apabila *Tax Planning* mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi *Leverage* dan Profitabilitas memiliki nilai nol maka nilai Manajemen Laba akan turun sebesar 0,043 satuan.

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda pada table di atas, variabel independen kedua yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Leverage* yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,005 sehingga apabila *Leverage* mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi *Tax Planning* dan Profitabilitas memiliki nilai nol maka nilai Manajemen Laba akan turun sebesar -0,005 satuan. Apabila *Leverage* mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi *Tax Planning* dan Profitabilitas memiliki nilai nol maka nilai Manajemen Laba akan naik sebesar -0,005 satuan.

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda di atas, variabel independen ketiga yang diteliti dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,072 sehingga apabila Profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi *Tax Planning* dan *Leverage* memiliki nilai nol maka nilai Manajemen Laba akan turun sebesar -0,072 satuan. Apabila Profitabilitas mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi *Tax Planning* dan *Leverage* memiliki nilai nol maka nilai manajemen laba akan naik sebesar -0,072 satuan.



Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.038	0.000

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada tabel 4.7, dapat dilihat nilai *R-squared* sebesar 0,038 atau 3,8%. Dengan kata lain, sebesar 3,8% dari Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel *Tax Planning*, *Leverage* dan Profitabilitas. Sisanya yaitu sebesar 96,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA		
Model	Kriteria Pengujian	Hasil Sig.
Regression	Sig. < 0.05	0.000

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0.0000, yang berarti nilai Sig. lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas dalam penelitian yang terdiri dari *Tax Planning*, *Leverage* dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat yaitu Manajemen Laba. Dengan kata lain, model penelitian dapat dikatakan layak untuk digunakan.

3. Uji t

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial

Variabel	B	Sig. 2 tailed	Sig. 1 tailed
<i>Tax Planning</i> (TRR)	0.043	0.000	0.000
<i>Leverage</i> (DER)	-0.005	0.733	0.366
Profitabilitas (ROA)	-0.072	0.320	0.160

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.10, variabel *Tax Planning* (TRR) memiliki nilai Sig. sebesar 0,0000 dan nilai coefficient sebesar 0,043. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap variabel Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai Sig. sebesar 0,366 dan nilai coefficient sebesar -0,005. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019.

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai Sig. sebesar 0,160 dan nilai coefficient sebesar -0,072. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019.



Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel Tax Planning (TRR) memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 dan nilai coefficient sebesar 0,048. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Tax Planning berpengaruh positif terhadap variabel Manajemen Laba, sehingga Ha1 yang menyatakan bahwa Tax Planning memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santana dan Wirakusuma (2016:1578) yang menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan berlawanan dengan penelitian (Fatchan Achyani dan Susi Lestari., 2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Karena perusahaan yang ingin melakukan perencanaan pajak guna memperkecil beban pajaknya, secara otomatis akan meninjau labanya. Karena laba tersebut merupakan dasar pengenaan pajak. Jika didapatkan laba yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meminimalkan laba (income minimization) yang diperoleh agar beban pajaknya rendah.

Dalam penjelasan teori akuntansi positif menurut Watts dan Zimmerman (1986:205-206) pada teori akuntansi positif dalam hipotesis ketiga yang membahas the political cost hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, maka akan cenderung melakukan rekayasa penurunan laba yang termasuk praktik manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus perusahaan tanggung. Biaya politik sendiri adalah semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan lainnya yang berkaitan dengan pemerintah.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel Leverage (DER) memiliki nilai Sig. sebesar 0.366 dan nilai coefficient sebesar -0,005. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba, sehingga Ha2 yang menyatakan bahwa Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2015) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap praktik Manajemen Laba. Sedangkan berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert (Jao, 2011) yang menyatakan dimana leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa tinggi rendahnya leverage tidak akan memengaruhi manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total aset akan menghadapi risiko yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari risiko tersebut. Bagi perusahaan yang memiliki rata-rata leverage yang aman maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktek manajemen laba karena perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tersebut.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai Sig. sebesar 0.160 dan nilai coefficient sebesar -0,072. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba, sehingga Ha3 yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba ditolak.



Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Viana Fandriani dan Herlin Tunjung., 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan berlawanan dengan penelitian (Dendi Purnama, SE, M.Si., 2017) dari hasil analisisnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba. Dikarenakan semakin tinggi ROA semakin efisien asset yang digunakan dan semakin tinggi keuntungan yang didapat perusahaan. Maka kebanyakan perusahaan dengan hasil ROA tinggi, cenderung mendorong manajer agar tidak melakukan Manajemen Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tax Planning terbukti berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
2. Leverage tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
3. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang akan disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan dapat lebih menjaga kualitas laporan keuangannya, dengan tidak terlalu banyak melakukan Manajemen Laba agar mendapatkan kepercayaan investor.
 - b. Perusahaan khususnya stakeholder harus lebih memperhatikan kondisi perusahaan, dan tidak sepenuhnya menyerahkan seluruh wewenang kepada management.
2. Bagi Investor
 - a. Para investor bisa lebih teliti dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan investasi. Dengan cara melihat dan mempelajari laporan keuangan perusahaan apakah sering melakukan manajemen laba atau tidak.
 - b. Investor harus mencaritahu latar belakang perusahaan yang akan dibantu seperti contohnya apakah perusahaan tersebut pernah terkena kasus Manajemen Laba yang melanggar aturan atau tidak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel independent lainnya serta menggunakan proxy lain selain yang sudah digunakan oleh peneliti dikarenakan agar menambah variasi dalam penelitian Manajemen Laba.
 - b. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya untuk memperpanjang rentang waktu periode penelitian agar hasil yang didapat lebih baik.
 - c. Peneliti juga menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan software pengujian selain SPSS misalnya EViews.



DAFTAR PUSTAKA

- Abut, H. (2005). *Perpajakan*.
- Agus, R. S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.
- Amertha, A. S. P. (2013). Pengaruh Return on Asset pada praktik manajemen laba dengan moderasi corporate governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 373–387.
- Asyani, Fatchan ; Lestari, S. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. 8. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/8063/4553>
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 505.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2).
- Fandjani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.).
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 3(1).
- Hapsari, D. P., & Manzillah, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 54–65.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. 50. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/37787729/4346-9467-1-SM-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1644690859&Signature=bNR1R38qmwblSiVBvoFSIx742YOm7KKtFTLYQXk3A82rEXNgYVC8L9QkSFbvKeErRM4Fe-JkrIGG53kNarYx9usCiXZn6KmXFaYV0N~QRDNrwWmLioKxJZSAVUvkWKgqyVrH6pwKXSyjY>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 41–54.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan, edisi revisi tahun 2009*.
- Negara, A. A., Plasa, G. R., & Saputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Purnama D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).



- Riske, M., & Basuki, H. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Sari, S. R., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh leverage dan mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(6).
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (Seventh)*. Canada: Pearson.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak (ed. 4) HVS*. Penerbit Salemba. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Iz11cvDCBQ4C&oi=fnd&pg=PT11&dq=Suandy+Erly+2008&ots=f24e7QsLeQ&sig=KcZy8dG30Aoi5KR59EFHTeV6ozc&redir_esc=y#v=onepage&q=Suandy Erly 2008&f=false
- Sulistihawan, D., & Januarsi, Y. (2011). *Creative accounting: mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi*. Salemba Empat.
- SULISTYANTO, H. S. (2008). *Manajemen Laba. Teori dan Model Empiris*.
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. B. B. (2012). Effect of Deferred Tax Expense and Tax Planning on Earning Management. *Yogyakarta: Journal of Performance*, 16(2).
- Thomas, W. O., Parker, J. A., Weston, B., & Evankovich, C. (1996). Periorbital varicella gangrenosa necessitating orbital exenteration in a previously healthy adult. *Southern Medical Journal*, 89(7), 723–725.
- Trisnawati, R., Mardyaningrum, M., & Khotimah, L. (2018). Determinan manajemen laba akrual pada indeks LQ45 dan JII periode 2010-2015. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 141–151.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*.
- Wira Santana, Dewa Ketut; Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. 1578. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14479/13086>
- Wiryandari, S. A.; Y. (2009). Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi & Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XII. IAI*.
- Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan*.

Jurnal Ilmiah dan Informatika Kwik Kian Gie
 Penelitian dan Pengembangan
 Jurnal Ilmiah dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.